

**UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER HADROH DI MTS NEGERI 1
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

**IRMA NUR HIDAYATI
NIM. 210316221**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2020

ABSTRAK

Hidayati, Irma Nur. 2020. *Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pengembangan, bakat dan minat, ekstrakurikuler hadroh

Setiap anak terlahir dengan beragam potensi dan berkembang sesuai bakat yang dimilikinya. Bakat memiliki beragam jenis dan biasanya bakat bergandengan dengan minat. Tetapi tidak semua bakat dapat teridentifikasi dan tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah sehingga menjadi bakat yang terpendam. Pada lembaga pendidikan sekolah untuk kegiatan yang menjadi wadah penyaluran bakat dan minat siswa dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati dan juga sebagai sarana untuk melestarikan seni musik islam adalah ekstrakurikuler hadroh. Ekstrakurikuler hadroh saat ini tidak lagi berada di pesantren, akan tetapi juga di lembaga pendidikan yang berupa sekolah salah satunya di MTs Negeri 1 Ponorogo.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo. (2) Untuk mendeskripsikan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh terhadap bakat dan minat siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo.

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknis analisis data melalui proses reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 13/00-14.30 WIB di ruang kesenian. Beranggotakan 11 orang yang terdiri dari kelas VII dan VII. (2) Dampak dari ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo secara tidak langsung menanamkan nilai positif yang dapat membentuk karakter meliputi nilai rasa ingin tahu bertambah pada rasa ingin tahu lagu selawat, Nilai religius semakin bersemangat dalam beribadah. Nilai disiplin waktu dapat manajemen waktu dengan baik. Pada nilai kerja keras dalam memainkan alat hadroh pertama kali latihan. Nilai mandiri berdampak dari awalnya yang tidak bisa menjadi bisa. Nilai cinta tanah air berdampak semakin cinta kepada tanah air. Nilai menghargai prestasi sangat menghargai setiap usaha yang dilakukan dan nilai tanggung jawab berdampak terhadap diri sendiri maupun kelompoknya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Irma Nur Hidayati
NIM : 210316221
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui
Ekstrakurikuler Hadroh Di MTs Negeri 1 Ponorogo
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Wahid Harivanto, M.Pd.I
NIDN. 2011058901

Tanggal, 24 April 2020

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **IRMA NUR HIDAYATI**
NIM : 210316221
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI
EKSTRAKURIKULER HADROH DI MTS NEGERI 1 PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 26 Mei 2020



27 Mei 2020

Dean of Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences,

Dr. WAHID HADI, M.Ag.
NIP. 196112171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**
3. Penguji II : **WAHID HARIYANTO, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

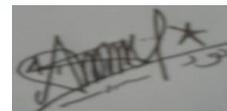
Nama : IRMA NUR HIDAYATI
NIM : 210316221
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : **Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo**

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di e-theses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2020

Hormat Saya,



Irma Nur Hidayati

NIM. 210316221

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Nur Hidayati

NIM : 210316221

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA
MELALUI ESKTRAKURIKULER HADROH DI MTS NEGERI 1
PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 April 2020

Yang membuat pernyataan



IRMA NUR HIDAYATI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya. Dengan potensi yang dimilikinya maka akan berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat (*inherent*) pada diri seseorang yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak.¹ Maka bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat itu bermacam-macam jenisnya, ada yang memiliki bakat dalam seni musik, seni bela diri, pembawa acara, olahraga, dan sebagainya. Tetapi tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena kurangnya kesadaran akan bakat yang dimilikinya. Selain itu disebabkan juga tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat dapat tersalurkan dengan baik dan maksimal. Maka tidak menutup kemungkinan bakat tersebut akan menjadi bakat terpendam tanpa dapat teraktualisasikan dalam kehidupan.

Bakat biasanya bergandengan dengan minat. Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau sesuatu faktor yang bisa menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang bisa menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-lama

¹ Setiavata Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 18

akan mendatangkan keputusan dalam dirinya.² Minat harus dikelola dengan baik agar dapat tersalurkan secara maksimal terhadap hal yang disenanginya. Disamping itu, minat yang besar terhadap suatu hal akan memberikan presentase peluang yang besar untuk perubahan dan keberhasilan pencapaian tujuan yang dimiliki oleh individu. Minat ini sangat penting untuk mendorong individu menjadi lebih selektif dan ekspresif dalam menunjukkan suatu hal yang disenangi sehingga akan menimbulkan rasa puas akan hal tersebut.

Bakat dan minat sebagaimana di atas perlu dikembangkan dengan baik agar bakat dan minat tersebut membuahkan hasil yang berupa prestasi. Sehingga bakat dan minat ini perlu diwadahi oleh yang namanya pendidikan. Dan hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami Munandar, bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.³ Oleh karena itu, semestinya sekolah mampu memfasilitasi siswanya untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Pada lembaga pendidikan sekolah bentuk kegiatan yang menjadi wadah penyaluran bakat dan minat bagi siswa dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Estrakurikuler

² Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),

termasuk dalam kegiatan nonakademik. Setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler tersendiri sesuai dengan kapasitas bakat dan minat yang dimiliki oleh siswanya. Ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah biasanya seperti ekstrakurikuler pramuka, PMR, tari, musik, *drumband*, olahraga, hadroh, MTQ dan sebagainya. Sekolah memiliki sisi yang diunggulkan dalam setiap ekstrakurikulernya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan semaksimal mungkin dan didukung dengan SDM yang mumpuni akan menghasilkan kualitas yang baik. SDM ini baik dari pemilik kewenangan, guru pelatih, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Selain itu kerjasama sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan ekstrakurikuler. Serta adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak didiknya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati dan juga sebagai sarana untuk melestarikan seni musik islam adalah ekstrakurikuler hadroh. Ekstrakurikuler hadroh saat ini tidak lagi berada di pesantren, akan tetapi juga di lembaga pendidikan yang berupa sekolah. Apabila ditinjau dari sisi manfaatnya, ekstrakurikuler hadroh memiliki banyak sekali manfaat. Diantara manfaat dari adanya ekstrakurikuler hadroh di sekolah adalah untuk menggambarkan kecintaan

kepada nabi Muhammad Saw.,⁴ sebagai sarana komunikasi dan membentengi diri dari ajaran sesat,⁵ media syair melalui syair karena bermain hadroh berdakwah melalui lirik sholawat dan lagu islami,⁶ memperkuat dakwah dan ukhuwah ummat.⁷

Salah satu sekolah yang ikut melestarikan seni musik hadroh sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah MTs Negeri 1 Ponorogo. Ekstrakurikuler hadroh MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki beragam prestasi, selain itu ekstrakurikuler hadroh ini juga sering tampil pada acara dan kegiatan tertentu. Prestasi baik tersebut tidak lepas dari kerjasama team dan dukungan satu sama lain serta do'a yang selalu dipanjatkan.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan kegiatan magang yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Ponorogo, peneliti melihat secara langsung daftar prestasi yang dimiliki oleh siswa berdasarkan data SO. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler hadroh menyatakan bahwa ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo ini telah berlangsung selama 3 tahun. Ekstrakurikuler dilaksanakan di ruang kesenian setiap hari kamis pukul 13.00-14.30 WIB dan rata-rata yang mengikuti kelas VII dan VIII. Awal mula

⁴ Mursyid dan Heri, "Untuk Memupuk Cinta Sholawat Sejak Dini, RA At Taqwa Tampilkan Group Hadroh", *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri*, 09 April 2018, <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/untuk-memupuk-cinta-sholawat-sejak-dini-ra-at-taqwa-tampilkan-group-hadroh>, diakses 6 April 2020.

⁵ Muhammad Dhani Rahman, "Seni Hadrah Jembatan Komunikasi dan Membentengi Ajaran Sesat", *Times Indonesia*, 25 September 2019, https://www.timesindonesia.co.id/read/news/230526/category_style_three.html, diakses 6 April 2020.

⁶ <https://pontianak.tribunnes.com/2019/01/10/hadroh-kesenian-rebana-islami-media-syair>

⁷ m.rri.co.id/Yogyakarta/post/berita/767014/seni_budaya/festival_hadroh_perkuat_dakwah_dan_ukhuwah_ummat.html

adanya ekstrakurikuler ini yaitu adanya kesadaran dari guru dalam melihat potensi yang dimiliki oleh anak didiknya. Yaitu dari awalnya ada suatu alat musik dan anak didik merasa tertarik maka guru memberi kesempatan kepada mereka untuk mencobanya. Melihat hal tersebut menimbulkan inisiatif dari guru untuk mengembangkan ekstrakurikuler yang lainnya yaitu hadroh. Dan ternyata banyak anak yang minat terhadap ekstrakurikuler tersebut dan dicarikan pelatih dari luar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, hal ini menarik untuk diteliti sebagai upaya untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di lembaga pendidikan sekolah. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER HADROH DI MTS NEGERI 1 PONOROGO”**.

B. Fokus Masalah

Sekolah memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menunjang tersalurnya bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Termasuk juga dalam ekstrakurikuler hadroh sebagai salah satu wadah untuk menyalurkan bakat dan minat dalam bidang seni musik yang bernuansa islami (hadroh). Maka peneliti ingin memfokuskan pada masalah upaya pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo?
2. Bagaimana dampak dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh terhadap bakat dan minat siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh terhadap bakat dan minat siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis dari penelitian ini akan ditemukan pelaksanaan dan dampak kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo. Maka diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang implementasi ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler pada seni musik

islami. Selain itu sebagai media syair melalui syair selawat dan melestarikan kesenian musik yang bernuansa islami pada lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

- 1) Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ekstrakurikuler khususnya hadroh yang biasanya diberikan kepada guru PAI.
- 2) Sebagai bahan perimbangan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan peran ekstrakurikuler hadroh dalam lembaga pendidikan terutama dalam pengembangan bakat dan minat siswa.
- 2) Sebagai dasar perencanaan ekstrakurikuler yang lebih baik dan terarah.

c. Bagi kepala sekolah

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk mempertahankan, mengevaluasi dan mengembangkan aktualisasi ekstrakurikuler hadroh dalam meningkatkan pengembangan bakat dan minat siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi 6 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode

penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan, uraian bab pertama merupakan penjabaran awal penelitian tentang cara pandang dan dasar pentingnya melakukan penelitian.

BAB II Telaah Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Bab ini berfungsi mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri atas teori pengembangan bakat dan minat siswa, manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan teori tentang hadroh.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Deskripsi Data. Bab ini berisi hasil-hasil penelitian di lapangan meliputi deskripsi umum dan deskripsi khusus. Deskripsi data umum berisi paparan data dan lokasi penelitian yang terdiri atas sejarah singkat MTs Negeri 1 Ponorogo, letak geografis, visi dan misi, serta sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Ponorogo. Kemudian deskripsi data khusus berisi tentang pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa dalam ekstrakurikuler hadroh dan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh terhadap bakat dan minat siswa.

BAB V Pembahasan. Bab ini berisi analisis data dengan teori mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang menyangkut manajemen manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan dampak ekstrakurikuler hadroh terhadap pengembangan bakat dan minat siswa.

BAB VI Penutup, merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian. Kesimpulan memuat jawaban terhadap rumusan masalah yang berdasarkan temuan peneliti. Adapun saran merupakan tindak lanjut berdasarkan simpulan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti maka ada skripsi terdahulu yang mengkaji pengembangan bakat dan minat siswa serta ekstrakurikuler hadroh diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ipit Junarsih, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa: secara konseptual dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri, sebagai berikut: pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai kondisi konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, maka waktu senggang peserta didik dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta dapat

mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan mandiri. Penelitian yang digunakan ialah bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.⁸

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Ipit Junarsih, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Sedangkan judul dari penulis adalah *Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo*. Pada skripsi ini sama-sama menjelaskan mengenai pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang mana pada penulis lebih sempit ke seni musik bernuansa islami (hadroh).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Pramono, *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan pada data menggunakan metode wawancara, observasi, dan

⁸ Ipit Junarsih, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada tiga hal yang dilakukan untuk menguatkan karakter siswa moral knowing, moral loving, dan moral doing. Adapun nilai karakter dari kegiatan ekstrakurikuler rebana/hadroh yaitu: a) religius, b) percaya diri, c) peduli sosial, d) tanggung jawab, e) jujur, dan f) disiplin.⁹

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Agus Pramono berjudul *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. Sedangkan judul dari penulis adalah *Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo*. Selain itu skripsi Agus Purnomo lebih menekankan kepada penguatan nilai karakter siswa dalam program ekstrakurikuler hadroh. Pada skripsi ini persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang dampak dari ekstrakurikuler hadroh dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Istiqomah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*. Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan menggunakan teknik observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di Madrasah

⁹ Agus Pramono, *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Surakarta.

Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo berjalan sangat baik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ada 3 yaitu hadroh dilaksanakan setiap hari kamis pukul 13.30 s/d 15.00 WIB, qiro'ah dilaksanakan setiap hari kamis pukul 13.00 s/d 14.00 WIB dan BTQ setiap hari jum'at pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.¹⁰

Dari telaah terdahulu penulis menjelaskan perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu yaitu skripsi dari Dewi Istiqomah berjudul , *Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*. Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan penulis mengenai *Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ektrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo*. Perbedaan lainnya yaitu pada tesis Dewi Istiqomah lebih luas dalam pembahasan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penulis hanya membatasi dalam lingkup ekstrakurikuler hadroh. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang ekstralurikuler hadroh dan metode penelitian yang digunakan.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Bakat dan Minat

a. Bakat

1) Pengertian bakat

Bakat (*aptitude*) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih

¹⁰ Dewi Istiqomah, *Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*. Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

agar dapat terwujud dan terelisasikan dengan nyata.¹¹ Bakat (*apititude*) mengandung makna bahwa kemampuan bawaan merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan yang lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih potensial atau masih laten, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtisar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.¹²

Menurut Conny Semiawan dalam buku *Psikologi Pendidikan* mengenai.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang inherent (telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang dibawa sejak lahir dan terikat dengan struktur otak. Kemampuan ini biasanya dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang mencakup pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan maupun kiri berkembang seimbang dan optimal.¹³

Dalam buku *Psikologi Pendidikan*, menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata apabila mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Sedangkan menurut Crow dan Crow, bakat juga dipandang sebagai suatu bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti musik, ilmu pasti atau teknik.¹⁴ Oleh karena itu, bakat sangat dipandang penting untuk diberikan kesempatan agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Sehingga tidak menjadi bakat yang terpendam atau bakat yang tak teridentifikasi.

¹¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Orang Tua dan Guru* (Jakarta: Gramedia, 1992), 17.

¹² Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Bandung: Bumi Aksara, 2017), 78.

¹³ Cece Rakhmat, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2006), 155.

¹⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 140.

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang atau suatu pembawaan yang perlu untuk dikembangkan. Untuk mengasah bakat maka perlu mendukung adanya pengembangan dari bakat tersebut agar dapat dimaksimalkan dengan baik dan dapat terwujudkan.

2) Ciri-Ciri Anak Berbakat

Renzulli dan kawan-kawan dari hasil penelitiannya, menyimpulkan bahwa yang menentukan bakat seseorang pada pokoknya merujuk pada tiga ciri-ciri, yaitu:¹⁵

1. Kemampuan di atas rata-rata, bukan berarti bahwa kemampuan itu harus unggul. Yang dimaksud disini yaitu kemampuan itu harus cukup diimbangi dengan kreativitas dan tanggung jawab tugas. Selain itu, kemampuan umum yaitu bidang-bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes intelegensi, tes prestasi, tes bakat, atau tes kemampuan mental.
2. Kreativitas, ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas ini meliputi, ciri-ciri aptitude sebagai contohnya kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran maupun ciri-ciri (*non aptitude*), misalnya rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman yang baru.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pusatka Setia, 2003),185-186.

3. Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas, menunjuk pada semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas, suatu pengikatan diri yang berasal dari dalam.

3) Jenis-Jenis Bakat

Dalam buku *Psikologi Umum* menurut Yoesoef Noesyirwan menggolongkan jenis bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya. Berdasarkan fungsi atau aspek jiwa raga yang terlihat dalam berbagai macam prestasi, bakat dapat dibedakan dalam:¹⁶

1. Bakat yang lebih berdasarkan psikofisik

Bakat merupakan kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar dan fundamen bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan atau ketajaman pancaindra, dan sebagainya.

2. Bakat kejiwaan yang bersifat umum

Bakat yang dimaksud di sini ialah kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi. Daya ingat merupakan kemampuan menyimpan isi kesadaran pada suatu saat dan membawanya kembali ke permukaan pada saat yang lain. Sedangkan daya khayal ialah isi kesadaran yang berasal dari dunia

¹⁶*Ibid.*, 189-190.

dalam diri kita sendiri, berupa gambar khayalan dan ide-ide kreatif, sehingga jiwa kita bersikap spontan dan produktif.

2. Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk

Bakat yang khas atau dalam pengertian yang sempit merupakan bakat yang sejak awal sudah ada dan terarah pada suatu lapangan yang terbatas. Sedangkan bakat majemuk berkembang lebih lambat laun dari bakat produktif ke arah yang sangat bergantung dari keadaan di dalam dan di luar individu.

3. Bakat yang lebih berdasarkan alam perasaan dan kemauan.

Bakat dalam ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontak sosial, kemampuan mengasihi, dan sebagainya.

4) Alat Identifikasi Berdasarkan Bidang Bakat

Dalam buku Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat menurut Marland bahwa ia membedakan bakat dalam enam bidang yaitu:¹⁷

a. Identifikasi Bakat Kemampuan Intelektual Umum

Dalam mengidentifikasi kemampuan intelektual umum biasanya ditentukan dengan IQ (*Intelligence Qoutiont*). Tes intelegensi ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Tes intelegensi

¹⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 60-64

secara individual lebih cermat dalam menemukenali kemampuan intelektual anak karena sifatnya yang diberikan secara perorangan tetapi juga memakan waktu yang lama. Sedangkan tes intelegensi secara kelompok lebih efisien baik dalam ukuran waktu maupun biaya. Keterbatasan dari tes intelegensi kelompok adalah tidak memungkinkan kontak dengan pengamatan anak selama diuji sehingga sulit untuk diketahui apakah tes kelompok sudah maksimal.

b. Identifikasi Bakat Akademik Khusus

Untuk mengidentifikasi anak berbakat secara intelektual yaitu dengan melihat prestasi akademis mereka, bersama-sama dengan pengukuran IQ. Tes IQ ini bertujuan untuk mengukur kapasitas dalam prestasi di sekolah, sedangkan tes prestasi akademis bertujuan mengukur pembelajaran dalam arti pengetahuan tentang fakta dan arsip, menerapkan kemampuan dalam situasi kompleks, dan yang menyerupai hidup.

c. Identifikasi Bakat Kreatif Produktif

Untuk mengidentifikasi talenta kreatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yang meliputi ukuran kemampuan berfikir kreatif, orisinalitas, *imagery* kreatif, dan persepsi diri kreatif.

d. Identifikasi Bakat Kepemimpinan

Kemampuan dalam memimpin tidak hanya tentang kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki perubahan kepribadian lainnya. Berdasarkan tinjauan teori dan hasil riset bahwa ditemukan faktor yang paling erat kaitannya dengan kepemimpinan yaitu kapasitas, prestasi, tanggung jawab, peran serta, status, dan situasi.

e. Identifikasi Bakat Seni Visual dan Pertunjukan

Untuk mengenali bakat dalam bidang seni visual dan pertunjukan tidaklah mudah karena keragaman kategori talenta dan belum ada alat yang canggih untuk mengukur bermacam-macam bidang talenta. Setidaknya dalam mengenali bakat tersebut mencakup banyak beberapa hal diantaranya tes intelegensi, kreativitas, dan mengikutsertakan perubahan.

f. Identifikasi Bakat Psikomotor

Dalam mengenali bakat psikomotor dibutuhkan banyaknya kegiatan manusia dan dapat diamati. Untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan psikomotor perlu adanya penjarangan terlebih dahulu untuk menentukan tingkat kemampuan intelektual, kemampuan khusus yang berkaitan dengan bidang talenta, kemampuan berfikir kreatif, dan tingkat perkembangan keseluruhan badan atau bagian badan yang berhubungan dengan kemampuan yang dicari.

b. Minat

1) Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Djaali bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁸

Jersild dan Tasch menekankan bahwa minat atau *interest* menyangkut dengan aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedangkan menurut Doyles Fryer minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang dapat menstimulasi perasaan senang pada individu.¹⁹

Berdasarkan pengertian pendapat tersebut maka minat dapat disimpulkan sebagai daya gerak yang mendorong pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka senangi. Sehingga mereka bisa memenuhi rasa puas terhadap hal yang mereka senangi.

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 121.

¹⁹ Wayan Nurkancana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 229.

2) Fungsi Minat

Dalam buku Psikologi Belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikaitkan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Berikut fungsi minat yaitu:²⁰

- a) Sebagai pendorong/ penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada awalnya seorang anak tidak memiliki mimpi, tetapi karena pengaruh dari lingkungan dan adanya kebutuhan maka muncullah minatnya untuk bermimpi dan merealisasikannya dalam kehidupan.
- b) Sebagai penggerak perbuatan yaitu menentukan tindakan-tindakan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuannya. Dengan adanya pernggerak ini akan membuat anak menyadari akan tindakan yang berguna untuknya dalam mencapai tujuannya.
- c) Sebagai pengaruh perubahan. Dalam mencapai tujuan maka harus adanya motivasi yang dapat menyeleksi suatu perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus diabaikan.
- d) Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian terjadi secara spontan yang bersifat wajar dan mudah bertahan serta tumbuh

²⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114

tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang maka akan semakin besar minat seseorang sesuai dengan derajat spontanitas perhatiannya.

- e) Dapat memudahkan tercapainya konsentrasi. Konsentrasi ialah pemusatan pemikiran terhadap sesuatu hal. Tanpa adanya minat maka konsentrasi seseorang terhadap suatu hal akan sulit dikembangkan dan dipertahankan.

3) Faktor yang mempengaruhi minat

a. Faktor individu

Faktor individu ini merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya karena kematangan, kecerdasan, latihan, maupun sifat pribadi. Setiap individu memiliki tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul tidak sama antara satu individu dengan individu yang lainnya.

b. Faktor sosial

Faktor sosial ini merupakan pengaruh yang muncul dari luar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan, dan motivasi sosial. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial diantaranya ketika siswa hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan para

petani, maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya.²¹

4) Pentingnya Pengukuran Minat

Pengukuran minat terhadap anak-anak sangat penting untuk dilakukan oleh guru dengan beberapa alasan, diantaranya:²²

- a. Untuk meningkatkan minat anak-anak. Guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak yang mana minat menjadi komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan serta pengajaran pada khususnya.
- b. Memelihara minat yang baru timbul. Ketika anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka menjadi tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. Karena sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan anak-anak untuk hidup di dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

²¹ Khothibul Iman, "Pengembangan Bakat dan Minat", *Insania*, 2, (Juli-Desember 2015), 267-268.

²² Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, 231

d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan study atau pekerjaan yang cocok untuknya. Meskipun minat bukan menjadi indikasi yang pasti, mengenai sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang, tetapi interst menjadi peryimbangan yang cukup berarti jika dihubungkan dengan data-data yang lain.

c. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

1. Pengertian Pengembangan Bakat dan Minat

Istilah pengembangan merujuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, di mana pada saat kegiatan tersebut berlangsung, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan.²³ Pengembangan adalah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.²⁴

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bakat ialah suatu pembawaan yang potensinya masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Sedangkan minat ialah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal. Dengan demikian pengembangan

²³ Heri Gunawan, *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 34

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24

bakat dan minat ialah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan potensi dan rasa ketertarikan peserta didik melalui pendidikan maupun pelatihan.

2. Bentuk-bentuk Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Dalam mengembangkan bakat dan minat ada beberapa program yang dapat diterapkan di sekolah, yaitu:²⁵

- e. Pemerayaan, maksudnya yaitu memberikan kesempatan dan fasilitas-fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman kepada siswa yang berbakat.
- b. Percepatan, yang dimaksud dengan percepatan ialah anak yang berbakat diperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat.
- c. Pengelompokan khusus, maksudnya yaitu dengan mengumpulkan siswa berbakat dan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.
- d. Peninjauan lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan atau pemberian bantuan kepada siswa-siswa berbakat untuk melanjutkan studi sesuai dengan minatnya.

²⁵ Khothibul Iman, Pengembangan Bakat dan Minat, *Insania*, 210-271

- e. Pengadaan lomba-lomba, dengan diadakannya lomba-lomba maka akan semakin terasah kemampuan bakatnya.

2. Ekstrakurikuler Hadroh

a. Pengertian Ekstrakurikuler Hadroh

Dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* menurut Suharsimi AK, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.²⁶ Kegiatan ekstrakurikuler tidak tercantum dalam jadwal pelajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang terhadap kegiatan inrakurikuler.²⁷

Hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian hadroh tidak lepas dengan

²⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Kompetensi Layanan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287.

²⁷ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Pendidikan Khusus* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 55

selawat. Umumnya selawat ialah do'a kepada Allah SWT, beserta keluarga, dan sahabatnya.²⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler hadroh adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam sekolah sebagai wadah penyaluran bakat yang dimiliki oleh siswa terutama dalam seni musik yang bernuansa islami (hadroh).

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi diantaranya yaitu:²⁹

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial ini dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik guna memperluas

²⁸ Afif Zahidi dan Sedyo Santoso, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MI Ma'arif Girloyo 1 Imogiri Bantul", *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1, (Juni 2017), 106.

²⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Kompetensi-Kompetensi Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 227.

pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3. Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pengembangan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

c. Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan ialah sebagai berikut:³⁰

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan

³⁰ *Ibid.*, 227

ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.³¹

d. Pelaksanaan Layanan Khusus Estrakurikuler

Proses pelaksanaan manajemen layanan khusus ekstrakurikuler diantaranya:³²

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki tujuan yang jelas dalam setiap jenis program esktrakurikuler yang telah disediakan. Ini berarti bahwa harus sejalan dengan visi sekolah yang sudah ditetapkan. Beberapa ulasan langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Penetapan tujuan, jenis kegiatan, serta peserta (sebagai sasaran) oleh sekolah. Perencanaan ini menetapkan rencana strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

³¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 86-87.

³² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Pendidikan Khusus*, 60-64

- b. Penelusuran atau seleksi potensi, keinginan, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang telah dipertimbangkan.
- c. Pengelompokan peserta didik sesuai dengan jumlah tertentu yang dipandang layak untuk mengikuti satu atau beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah.
- d. Penyusunan rencana kegiatan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pada tahap pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan membentuk struktur kepengurusan setiap ekstrakurikuler yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian ini akan ditentukan ketua, wakil ketua, bendahara, dan bagian pengelolaan yang mengurus kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler hal yang terpenting ialah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab hendaknya harus disesuaikan dengan pengalaman. Dengan struktur organisasi sekolah yang ada maka akan menjelaskan siapa yang bertanggung jawab baik secara keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler maupun jenis kegiatan ekstrakurikuler tertentu.³³

Efektivitasnya suatu program yang dihasilkan dari kombinasi rencana yang matang dan pengorganisasian pengalaman terdahulu,

³³ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponene Elementer Kemajuan Sekolah*, 241

serta kemampuan dari guru pembina/koordinator ekstrakurikuler untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut beberapa tugas koordinator ekstrakurikuler:

- a. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan seni.
 - b. Menyusun program pengembangan minat, bakat, dan/atau kreativitas peserta didik.
 - c. Membuat strategi untuk meraih kejuaraan pada setiap partisipasi lomba yang diikuti.
 - d. Mengajukan anggaran biaya untuk kegiatan pengembangan kreativitas peserta didik.
 - e. Menyebarakan angket ekstrakurikuler kepada peserta didik.
 - f. Membuat struktur organisasi ekstrakurikuler.
 - g. Mengirim peserta didik dalam berbagai perlombaan.
 - h. Menyeleksi peserta didik yang mengikuti lomba untuk mewakili sekolah.
 - i. Membuat dokumen catatan prestasi nonakademik peserta didik.
 - j. Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada waka kesiswaan.
3. Penggerakan (*actuating*)

Pada tahap penggerakan ini hendaknya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik, dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Dalam pelaksanaannya kegiatan harus konsisten

sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari fasilitas yang mendukungnya. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang harus berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau pada waktu tertentu (blok waktu).³⁴

4. Pengawasan (*controlling*)

Pada tahap ini meliputi pemantauan program layanan khusus ekstrakurikuler dan penilaian kinerja program layanan khusus ekstrakurikuler bagi setiap warga sekolah. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Kata evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti dengan nilai.³⁵

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18A Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan

³⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponene Elementer Kemajuan Sekolah*, 242

³⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 17

ekstrakurikuler.³⁶ Penilaian ini bisa dilakukan sewaktu-waktu untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja peserta didik. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai standar penilaian mutu kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berkaitan dengan pelajaran di kelas (pada bidang minat, bakat, dan kegemaran). Standar kualitasnya yaitu ditentukan dari keteraturan dalam mengikuti kegiatan latihan, kelengkapan fasilitas, presentase kehadiran dari peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas organisasi, dan pembimbing yang berkompeten.
- b. Kegiatan yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran. Standar kualitasnya yaitu ditentukan dari keteraturan dalam melaksanakan kegiatan, jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan, guru yang berkompetensi pada bidangnya, dan fasilitas yang disediakan.

³⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponene Elementer Kemajuan Sekolah*, 244

e. Nilai Positif yang Terkandung dalam Ektrakurikuler Hadroh

Ektrakurikuler hadroh memiliki nilai-nilai positif untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai karakter, diantaranya:³⁷

1) Nilai religius

Nilai religius yang dimaksud disini yaitu akan tampak dari tindakan itu sendiri diantaranya pada saat pembukaan acara, membaca selawat kepada Nabi Muhammad SAW.

2) Nilai disiplin

Kedisiplinan dapat dilihat dari masalah kehadiran siswa tersebut dalam latihan, kedisiplinan ketika memainkan alat hadroh, dan disiplin pada saat proses latihan.

3) Nilai kerja keras

Pada ekstrakurikuler hadroh nilai kerja keras yang dimaksud yaitu ketika siswa pertama kali belajar tentang tabuhan dasar musik hadroh dan kerja keras saat penggarapan lagu.

4) Nilai mandiri

Pada ekstrakurikuler hadroh semua siswa kecuali grup vokal memegang alat hadroh sendiri-sendiri sesuai dengan bagiannya. Ada yang memegang rebana, tam, bas, kalpak, dan jimbae. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap alat hadroh masing-masing.

³⁷ Afif Zahidi dan Sedyo Santoso. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Ektrakurikuler Hadroh di MI Ma'arif Girloyo 1 Imogiri Bantul". *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan*. 106-109

5) Nilai rasa ingin tahu

Proses internalisasi nilai karakter rasa ingin tahu dalam ekstrakurikuler hadroh yaitu berupa pemberian kesempatan pada siswa untuk menggarap lagu yang digemari/disukai. Maka siswa dapat mengeksplor ide atau gagasan lagu yang akan dimainkan.

6) Nilai cinta tanah air

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh proses internalisasi nilai karakter cinta tanah air, yaitu berupa penanaman rasa cinta terhadap majlis sholawatan yang merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Jawa.

7) Nilai menghargai prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi orang lain dalam kesenian hadroh yang pertama adalah rasa senang siswa ketika berhasil menggarap lagu dengan baik. Kedua penghargaan dari pelatih atas hasil karya siswa.

8) Nilai tanggung jawab

Dalam ekstrakurikuler hadroh nilai tanggung jawab dikembangkan ketika grup hadroh mengikuti lomba atau tampil di muka umum. Rasa tanggung jawab ini meliputi dua aspek yaitu rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompoknya. Rasa tanggung jawab pada dirinya berkaitan dengan kemaksimalan dalam menunjukkan kemampuannya. Sedangkan dengan kelompok adanya rasa satu

untuk menampilkan yang terbaik dan adanya kerjasama untuk memainkan secara kompak dan bersahabat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.³⁸ Metode penelitian kualitatif ialah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktifkualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁹

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sebuah komunitas secara intensif mengenai upaya pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo.⁴⁰

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 9

⁴⁰ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 24.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai ciri khas tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam buku *Metodologi Kualitatif*, Moleong mengutip dari Bogdan, bahwa pengamatan berperan serta adalah sebagai peneliti yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan.⁴¹

Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo, dampak dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh, serta data penunjang lainnya seperti sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Ponorogo, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, daftar siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah..

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 24A Desa Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, 63473, nomor telepon (0352) 311866. Website www.mtsnjetis.sch.id

⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

dan email: Mtsn_jetispo@yahoo.co.id . Hal ini disebabkan salah satu lembaga formal yang mengadakan ekstrakurikuler hadroh.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Dalam penelitian ini, informannya adalah kepala sekolah, guru pembina, guru pelatih, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh. Adapun sumber data di atas meliputi:

1. Narasumber atau informan meliputi kepala sekolah, guru pembina, dan guru pelatih mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Sementara pada anggota ekstrakurikuler hadroh mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler hadroh.
2. Peristiwa atau aktivitas data atau informasi melalui pengamatan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh.
3. Dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Pada penelitian ini berupa foto kegiatan ekstrakurikuler hadroh, dokumen mengenai madraah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data ialah informasi yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu yang digunakan untuk landasan dalam menyusun argumentasi yang logis menjadi fakta. Sedangkan fakta ialah kenyataan yang telah teruji kebenarannya secara empiric, antara lain melalui analisis data.⁴² Dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik yang meliputi:

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴³

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, artinya metode yang selaras dengan perspektif interaksionalisme simbolik, karena hal tersebut mungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Dalam hal ini responden ialah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Kesiediaan responden ini sangat diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.⁴⁴

⁴² Adburrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104

⁴³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 174.

⁴⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 74

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu dan *snowboling sampling*. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kepala sekolah MTs Negeri 1 Ponorogo: upaya pengembangan bakat dan minat siswa yang menyangkut manajemen kegiatan ekstrakurikuler hadroh.
 - b) Guru pembina: manajemen kegiatan ekstrakurikuler, awla mula terbentuknya ekstrakurikuler hadroh, dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler hadroh.
 - c) Pelatih ekstrakurikuler hadroh: manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan metode dalam latihannya.
 - d) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh sebagai sampel subjek utama: dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh.
2. Teknik Observasi

Menggunakan observasi langsung dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses pelaksanaan hadroh.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lazimnya

⁴⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 170-171.

menggunakan teknik yang disebut observasi. Observasi merupakan suatu teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan peneliti membuat “catatan”, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan”. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, buku, informasi kealiamahan yang sukar

diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.⁴⁶

Sugiyono mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.⁴⁷

Dalam penelitian ini, selain teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis mengenai upaya pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Ponorogo, visi, misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, daftar siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah.

⁴⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329-330.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisa data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data meliputi :⁴⁸

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini data yang difokuskan yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa khususnya ekstrakurikuler hadroh dan dampak positif terhadap pengembangan bakat dan minat siswa khususnya dalam ekstrakurikuler hadroh.

2. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data adalah penyajian data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, menarik, *network* dan *chart*. Dengan menjelaskan display data peneliti akan memudahkan untuk

⁴⁸ *Ibid.*, 224.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan bagan.

3. *Conclusion/drawing/verification*

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berhubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori. Pada penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo sudah berjalan dengan baik dan latihannya dilaksanakan secara konsisten yaitu setiap hari kamis pkl 13.00-14.30 WIB. Anggota ekstrakurikuler hadroh terdiri dari kelas VII dan VIII.

G. Pengecekan Kredibilitas Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reliabilitas.⁴⁹ Derajat keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

pengamatan dengan teliti dan rinci tentang upaya pengembangan bakat dan minat dan menelaahnya. Secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang dipahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰ Ada 3 macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Dimana triangulasi teknik dapat dicapai dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵¹

Hal itu dapat dicapai oleh peneliti dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi dari sumber data yang sama. Pada penelitian ini data yang dibandingkan adalah hasil pengamatan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler hadroh.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan hasil

⁵⁰ *Ibid.*, 178.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372-374.

laporan penelitian.⁵² Tahap-tahap tersebut disusun ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

NO	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	HASIL YANG DIDAPATKAN
1	Tahap pra lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rancangan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti membuat proposal terlebih dahulu terkait rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. 2. Memilih lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan survey terlebih dahulu ke MTs Negeri 1 Ponorogo untuk melihat kesesuaian antara permasalahan yang ada di lembaga tersebut dengan topik yang peneliti ambil untuk penelitian. 3. Mengurus perizinan penelitian. Peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo. 4. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian. Pada tahap ini, setelah memperoleh izin oleh pihak sekolah, maka peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk melihat lokasi penelitian. 5. Memilih dan memanfaatkan informan. Pada tahap ini, peneliti telah memilih dan mencari informan siapa saja yang dapat membantu peneliti memperoleh data atau sumber data yang peneliti butuhkan. Disini peneliti memilih informan yaitu kepala sekolah, guru pelatih, guru pembina, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh. 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa instrument wawancara, instrument dokumentasi, dan instrument observasi.
2	Tahap pekerjaan lapangan	<p>Pada tahap ini, peneliti harus menyesuaikan latar belakang yang menjadi tujuan utama mengapa melakukan penelitian ini, jika dirasa cukup memahami, maka selanjutnya peneliti mulai memasuki lapangan dan</p>

⁵² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94.

		berperan erta serta mengumpulkan data. Peneliti dalam melakukan proses penelitian yaitu mengamati kedalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo dan menggali beberapa informasi mengenai ekstrakurikuler hadroh.
3	Tahap analisis	Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Ponoogo.
4	Hasil laporan penelitian	Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian selama melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Ponorogo secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri I Ponorogo

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dimulai Tahun 1964, yaitu ketika itu Madrasah masih berada di komplek Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan Ronggo Warsito, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito.

Pada Tahun 1968 Madrasah direlokasikan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi Pendidikan Agama Negeri 6 Tahun. Pada Tahun 1970 berubah nama lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun. Pada Tahun 1979 Madrasah direlokasikan ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo. Pada Tahun 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sampai sekarang.⁵³

Tabel 4.1

Nama – nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri I Ponorogo

No	Nama	Tahun
1	Drs. Zainun Shofwan	1979 – 1986
2	Kusto, BA.	1986 – 1993
3	Chozin, SH.	1993 – 1999

⁵³ Berdasarkan dokumen profil MTs Negeri 1 Ponorogo

4	Drs. Imam Asj'ari, SH.	1999 – 2002
5	Drs. Muhammad Cholid, MA.	2002 – 2006
6	H. Imam Sjafi'i, S.Pd., M.Si.	2006 – 2009
7	H. Wiyono, S.Pd.I., M.Si.	2009 – 2016
8	Nuurun Nahdiyyah, KY. M.Pd.I	2016– sekarang

2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Ponorogo

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 24A Desa Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, 63473, nomor telepon (0352) 311866. Website www.mtsnjetis.sch.id dan email: Mtsn_jetispo@yahoo.co.id.⁵⁴

3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

“ Terwujudnya lulusan madrasah tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olah raga, dan berbudaya lingkungan ”.

b. Misi Madrasah

1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik

⁵⁴ Berdasarkan dokumen profil MTs Negeri 1 Ponorogo

5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
6. Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih
7. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
8. Mengembangkan life-skills dalam setiap aktivitas pendidikan.
9. Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan
10. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
11. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan
12. Mewujudkan perilaku 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
13. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
14. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan nonakademik.
3. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
4. Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang Nyaman, Aman, Rindang, Asri dan Bersih

5. Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
6. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk menanam.
7. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak – anak untuk beternak.
8. Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
9. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya
10. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya
11. Memanfaatkan Bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
12. Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
13. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
14. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.
15. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
16. Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membca, menulis dan menghafal Al –Qur'an.
17. Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT
18. Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (Memorandum Of Understanding)

19. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga – lembaga atau perusahaan yang bisa mensuport eksistensi madrasah.⁵⁵

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai akan mempermudah proses belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Berikut sarana dan prasarana meliputi:⁵⁶

Tabel 4.2

Daftar Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Ponorogo

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang OSIS	1	Baik
5	Ruang Pramuka	1	Baik
6	Ruang Musik	1	Baik
7	Ruang Kelas	27	Baik
8	Ruang Guru	2	Baik
9	WC Siswa	8	Baik
10	WC Guru	2	Baik
11	Panggung Utama	1	Baik
12	Kopsis	1	Baik
13	Kantin	4	Baik
14	Masjid	1	Baik
15	Mobil	1	Baik

⁵⁵ Berdasarkan dokumen profil MTs Negeri 1 Ponorogo

⁵⁶ Lihat transkrip observasi pada lampiran penelitian ini dengan kode 01/O/31-1/2020

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
16	Motor	1	Baik
17	Ruang Komite	1	Baik
18	Ruang Perpustakaan	2	Baik
19	Ruang Lab. Komputer	3	Baik
20	Ruang lab. Bahasa	1	Baik
21	RuangLab. IPA	1	Baik
22	Ruang Seni	1	Baik
23	Gudang	1	Baik
24	Pos Satpam	1	Baik

5. Kondisi Tenaga Pengajar MTs Negeri 1 Ponorogo

Sumber daya manusia yang ada di MTs Negeri 01 Ponorogo yaitu karyawan dan karyawan (meliputi guru dan tenaga kependidikan) dan siswa-siswi yang menempuh pendidikan di madrasah ini. Jumlah dari guru dan tenaga kependidikan secara keseluruhan di MTs Negeri 01 Ponorogo berjumlah sekitar 70 karyawan. Dari 70 karyawan, 53 orang merupakan guru PNS dipekerjakan, 17 orang Staf TU, dan lainnya menjadi guru tetap di lembaga tersebut.⁵⁷

6. Kondisi Siswa MTs Negeri 1 Ponorogo

Siswa yang menempuh pendidikan di MTs Negeri 01 Ponorogo sebanyak 824 siswa yang didominasi oleh anak laki-laki. 824 siswa

⁵⁷ Berdasarkan dokumen profil MTs Negeri 1 Ponorogo

keseluruhan merupakan penjumlahan dari kelas VII sebanyak 268 siswa, kelas VIII sebanyak 286 siswa, dan kelas IX sebanyak 272 siswa.⁵⁸

7. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena dengan melihat dan membaca organisasi akan mempermudah untuk mengetahui siapa saja yang bertanggungjawab atas lembaga tersebut. Secara garis besar struktur organisasi di MTs Negeri 1 Ponorogo yaitu, kepala sekolah: Nuurun Nahdiyyah K YM.Pd.I, waka kurikulum: Widodo Setiawan, S.Pd, waka kesiswaan: Muh. Khoiruddin, M.Pd, waka sarana prasarana Heri Mulison, S.Pd, dan waka humas Nanik Linawati, S.Pd. Sedangkan untuk tenaga kependidikan atau tenaga pendukung terdapat 10 orang tenaga tata usaha, 1 orang tenaga perpustakaan, 3 orang petugas keamanan, dan 3 orang petugas kebersihan.⁵⁹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Di MTs Negeri 1 Ponorogo

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh berkaitan dengan manajemen kegiatan esktrakurikuler yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Ekstrakurikuler hadroh merupakan salah satu

⁵⁸ Berdasarkan dokumen profil MTs Negeri 1 Ponorogo

⁵⁹ Berdasarkan dokumen profil MTs Negeri 1 Ponorogo

kegiatan ekstrakurikuler yang ada MTs Negeri 1 Ponorogo. Ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo mulai ada sejak tahun 2017 yang bermula dari adanya kepekaan dari para guru dalam melihat bakat dan minat yang dimiliki oleh para siswanya.⁶⁰ Maka pihak sekolah memiliki ide untuk menyebarkan angket kepada para siswanya tentang ekstrakurikuler hadroh. Setelah ditelusuri ternyata ada yang berminat dalam ekstrakurikuler hadroh. Maka sekolah menyetujuinya dan mencari pelatih dari luar. Dalam perekrutan anggota ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo juga melalui seleksi yaitu pada saat awal bergabung. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Bapak Muh. Khoiruddin selaku guru pembina ekstrakurikuler hadroh periode 2017-2019.

“Yang pertama kita mencari dari siswa yang kita tanyai melalui angket dalam ekstrakurikuler hadroh. Setelah ditelusuri ada sekitar 20 an siswa yang berminat bergabung dalam ekstrakurikuler hadroh. Setelah mendapatkan siswa kemudian mencari pelatih. Setelah mendapatkan pelatih, kita menyusun program kerja hingga saat ini sudah terbentuk dan berjalan ekstrakurikuler hadrohnya. Ada seleksinya mengingat yang ikut bergabung dengan alat hadroh yang tersedia serta vokal dari hadroh.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi dari peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 terhadap dokumen yang berisi revisi susunan organisasi dan tata kerja MTs Negeri 1 Ponorogo 2019/2020 yang mana salah satunya berisi mengenai penyusunan program kerja dan tanggung jawab setiap kegiatan yang ada di madrasah.

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 01/W/03-2/2020

⁶¹ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 09/W/05-3/2020

Dibentuknya pengorganisasian ini dimaksudkan agar memudahkan terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam mencapai tujuan madrasah. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler hadroh guru pembina yang bertanggung jawab yaitu Ibu Siti Imroatul Mukarromah dibawah koordinasi kesenian yang diketuai oleh Bapak Anis Ansori.⁶²

Tujuan dari adanya ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo sudah sesuai dengan tujuan dari madrasah yaitu sebagai salah satu wadah pengembangan bakat dan minat siswa pada bidang seni musik khususnya seni musik bernuansa islami. Hal ini juga sesuai dengan visi madrasah yaitu terwujudnya lulusan madrasah tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olah raga, dan berbudaya lingkungan. Terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler hadroh ini dimaksudkan sebagai media dalam upaya pengembangan bakat dan minat pada bidang seni musik islami. Dengan adanya wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam ekstrakurikuler hadroh diharapkan dapat mengekspresikan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswanya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nuurun Nahdiyah selaku kepala sekolah MTs Negeri 1 Ponorogo.

“Esktrakurikuler hadroh sudah jelas sesuai dengan visi madrasah yang berbunyi terwujudnya lulusan madrasah tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olah raga, dan berbudaya lingkungan. Ekstrakurikuler hadroh

⁶² Lihat transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini dengan nomor 06/D/26-2/2020

merupakan salah satu wadah anak didik untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya khususnya dalam musik islami.”⁶³

Berdasarkan wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi dari peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 bahwa tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler hadroh sudah sesuai dengan visi misi madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh.⁶⁴

Pada penyusunan perencanaan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo guru pembina melibatkan para siswa anggota ekstrakurikuler hadroh terkait keinginan siswanya dalam kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Hal ini berdasarkan pernyataan oleh Bapak Khiruddin selaku guru pembina periode 2017-2019:

“Yang pertama dari bawah yaitu anak-anak menginginkan apa dari ekstrakurikuler hadroh. Misalnya ingin tampil sekitar madrasah, maka kita adakan penampilan ekstrakurikuler hadroh di kegiatan madrasah. Kemudian anak-anak ingin keluar ikut event-event kabupaten, maka kita ikutkan lomba hadroh tingkat kabupaten”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa para siswa ekstrakurikuler hadroh juga terlibat dalam penyusunan rencana kerja lingkup ekstrakurikuler hadroh. Sebelum latihan hadroh dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdo'a yang dipimpin oleh guru pelatih yang kemudian dilanjutkan dengan latihan. Proses latihan hadroh sepenuhnya dipercayakan

⁶³ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 06/W/26-2/2020

⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini dengan nomor 05/D/26-2/2020

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 09/W/05-3/2020

kepada guru pelatih ekstrakurikuler hadroh. Hal ini diperkuat berdasarkan pernyataan dari Bapak Imam Bahrudin: “Tidak terlibat dalam penyusunan rencana ekstrakurikuler hadroh, sekolah hanya memberikan waktu latihan hadroh sedangkan cara praktek latihan itu sepenuhnya dipasrahkan kepada saya.”⁶⁶

Ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo ini dilaksanakan rutin dan terjadwal yaitu setiap hari Kamis pada pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kesenian.⁶⁷ Anggota dari ekstrakurikuler hadroh dari kelas VII dan VII yang berjumlah 11 orang bila datang semua saat latihan hadroh. Ini dipertimbangkan berdasarkan adanya waktu untuk mengasah kemampuan bakat yang dimilikinya. Hal ini diutarakan oleh Ibu Siti Imroatul Mukarromah selaku guru pembina ekstrakurikuler hadroh: “Ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan rutin setiap hari Kamis pukul 13.00-14.30 WIB. Dengan anggota dari kelas VII dan VII yang berjumlah 11 orang jika hadir semua”⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat diperkuat dengan daftar hadir yang dibuatkan oleh sekolah. Adapun nama-nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh adalah sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 14/W/05-3/2020

⁶⁷ Lihat transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini dengan nomor 01/D/06-2/2020

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 01/W/03-2/2020

⁶⁹ Lihat transkrip dokumentasi pada penelitian penelitian ini dengan nomor 04/D/26-2/2020

Tabel 4.3

Daftar Anggota Esktrakurikuler Hadroh MTs Negeri 1 Ponorogo Tahun

Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Peran
1	Ahsan Nur Rizqi R.	L	VIII F	Tabuh Terbang
2	Merry Dista Pratama	P	VIII F	Vokal
3	Nafi Huwaidah	P	VIII G	Vokal
4	Chelseenofa Alexanderia A.	P	VIII E	Vokal
5	Ahmad Danni Arrafi	L	VII G	Tabuh Bas
6	Diandra Restu Rayhananda	L	VII G	Tabuh Tikah
7	Muhammad Iqbal Mirza P.	L	VII C	Tabuh Terbang
8	Bayu Aji Purwanto	L	VII G	Tabuh Tam
9	Dwi Hendar Adi Candra	L	VII F	Tabuh Anakan
10	Azhar Alamsyah P.W	L	VII G	Tabuh Anakan
11	Ady Atma Pangestu	L	VII F	Tabuh Darbuka

Sebelum memulai latihan hadroh, para anggota ekstrakurikuler hadroh belajar memainkan alat tabuh serta mencari materi lagu selawat yang akan dibawakan sambil menunggu pelatih hadroh datang. Pada saat pelatih hadroh datang terlebih dahulu dimulai melakukan pengecekan terhadap anggota

hadroh yang tidak hadir kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh pelatih hadroh. Sebelum memulai latihan, pelatih melakukan persiapan dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu baik dari penabuh maupun grup vokal yang dilanjutkan dengan menawarkan lagu selawat yang akan dibawakan berdasarkan kesepakatan bersama. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Februari 2020 terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh.⁷⁰

Pada tahap evaluasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo dilakukan oleh guru pelatih hadroh. Guru pelatih melakukan evaluasi hadroh setiap selesai latihan hadroh dan dilanjutkan membahas agenda latihan minggu depannya. Evaluasi yang dilakukan pelatih yaitu berupa pembicaraan langsung kepada anak didik ekstrakurikuler hadroh terkait latihan yang dilakukan hari ini baik dari masalah yang dihadapi oleh anak didiknya saat memainkan alat hadroh, menyanyi maupun lagu yang akan dibawakan saat latihan. Hal bersadarkan pernyataan dari Bapak Imam Bahruddin selaku guru pelatih ekstrakurikuler hadroh: "Evaluasi hadroh dilakukan setiap selesai latihan hadroh dan kemudian dilanjutkan untuk membahas lagu yang akan dinyanyikan pada minggu depan selanjutnya."⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan observasi dari peneliti yang dilakukan pada Kamis 05 Maret 2020 bahwa guru pelatih

⁷⁰ Lihat transkrip observasi pada lampiran penelitian ini dengan kode 03/O/6-2/2020

⁷¹ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 02/W/06-2/2020

bersama anak didiknya pada akhir latihan hadroh melakukan evaluasi bersama terkait proses latihan dan kendala yang ditemui siswa saat memainkan hadroh.⁷²

Diperkuat pula oleh Bapak Muh. Khoiruddin guru pembina ekstrakurikuler hadroh tahun 2017-2019 sebagai berikut: “Evaluasi dilakukan setiap akhir semester . Evaluasi ini dilakukan antara guru pelatih dan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh. Sementara dalam penilaian dari ekstrakurikuler dimasukkan ke dalam rapot siswa.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa penilaian dari ekstrakurikuler hadroh dilakukan setiap akhir semester yang dimasukkan pada nilai rapot siswa sebagai acuan dalam pengukuran terhadap hasil pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan adanya penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai langkah pengembangan bakat dan minat pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anggota ekstrakurikuler hadroh dalam mengembangkan bakat dan minatnya pada seni musik islami. Keberhasilan dalam mengembangkan bakat dan minat ini menjadi tolak ukur untuk upaya pengembangan bakat dan minat ke depannya. Keberhasilan dalam mengembangkan bakat dan minat

⁷² Lihat transkrip observasi pada lampiran penelitian ini dengan nomor 04/O/05-3/2020

⁷³ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 09/W/05-3/2020

dapat dilihat berbagai upaya salah satunya yaitu dari keberhasilan dalam menjuarai lomba hadroh.⁷⁴

2. Dampak Dari Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Terhadap Bakat dan Minat Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo

Dampak positif dari ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai positif kepada siswanya seperti nilai religius, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, dan nilai tanggung jawab. Pada nilai rasa ingin tahu rata-rata anggota ekstrakurikuler hadroh semakin meningkat. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nafi Huwaidah salah satu vokal hadroh: “Lebih bersemangat dalam berselawat serta konsisten dengan vokal dan menambah hafalan selawat. Kalau diberikan lagu maka mengusahakan berselawat sesuai dengan lagu yang ditentukan.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa dampak positif dari ekstrakurikuler hadroh secara tidak langsung menimbulkan suatu perasaan dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang vokal hadroh bahwa dampak positif yang dirasakan yaitu semakin rajin berselawat dan menambah hafalan lagu-lagu selawat untuk lebih mengolah vokalnya. Hal ini

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 02/W/06-2/2020

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 03/W/06-2/2020

diperkuat juga dengan pernyataan oleh Merry Dista Pratama yang juga seorang vokal hadroh.

“Dampak yang saya rasakan itu lebih banyak selawatan di waktu senggang dan itu membuat saya merasa senang. Rasa ingin tahu terhadap lagu-lagu yang baru lebih meningkat dan kemudian dipraktekan waktu latihan. Lebih keras dan terus latihan dalam menghafal lagu-lagu”.⁷⁶

Nilai religius menjadi salah satu dampak positif yang dirasakan oleh anggota ekstrakurikuler hadroh yaitu berupa semakin rajin dalam beribadah dan bersenandung selawat. Hal ini dirasakan oleh Ahsan Nur Rizqi R. pemegang tabuh terbang/anakan bahwa dampak yang dirasakan yaitu semakin rajin dalam beribadah dan latihan, sebagaimana ungapannya: “Dampaknya yang pertama sekarang lebih rajin membaca Al-Qur’an setelah ba’da maghrib. Kedua, lebih banyak berdzikir dan jika ada waktu senggang saya mengulangi kembali materi selawat yang dijadikan latihan.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa dampak positif dari ekstrakurikuler hadroh ialah semakin rajin dalam beribadah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Bayu Aji Purwanto pemegang tabuh tam bahwa dampak positif yang dirasakan yaitu ibadah sholat semakin rajin dan lebih suka adzan. Sebagaimana ungapannya: “Ibadahnya tambah rajin, biasanya saya suka adzan kan tambah pahala juga”⁷⁸

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 07/W/05-3/2020

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 08/W/05-3/2020

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 05/W/22-2/2020

Pada nilai disiplin anggota ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki disiplin waktu yang baik. Hal ini terlihat dari ketepatan hadir saat latihan ekstrakurikuler hadroh baik dari siswanya sendiri maupun pelatih hadrohnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Diandra Restu Rayhananda pemegang tabuh tikah bahwa dampak positif yang dirasakan yaitu dalam kedisiplinan tepat waktu hadir saat latihan ekstrakurikuler hadroh, berikut yang dikemukakannya: “Karena ikut hadroh sekarang jadi lebih disiplin waktunya terutama saat latihan ekstrakurikuler hadroh. Dan pelan-pelan juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan yang positif.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan observasi dari peneliti yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2020 bahwa kedisiplinan anggota ekstrakurikuler hadroh dan guru pelatih sudah baik.⁸⁰

Selama mengikuti latihan ekstrakurikuler hadroh para anggota selalu berusaha untuk kerja keras dalam latihan baik di awal latihan maupun diakhir latihan. Tujuannya agar latihannya dapat maksimal dan bakat yang dimiliki tersalurkan dengan baik. Hal ini juga terlihat dari kerja keras para anggota ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo dalam latihannya baik dari para penabuh tabuh maupun vokal hadroh serta menjaga kekompakan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Chelseanofa Alexandaria Akbar sebagai vokal

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 04/W/22-2/2020

⁸⁰ Lihat transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini dengan nomor 01/D/06-2/2020

hadroh sebagai berikut: “Kerja keras untuk selalu menjaga kekompakan grup hadroh dan latihan vokal agar lebih baik”⁸¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ady Atma Pangestu pemegang tabuh darbuka sebagai berikut: “Bekerja keras dalam menjaga kekompakan kelompok dan sungguh-sungguh dalam latihan.”⁸²

Para anggota ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo mayoritas memiliki dampak positif dari nilai mandiri. Hal ini terlihat dari yang awalnya belum bisa memainkan alat hadroh menjadi bisa memainkannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Muhammad Iqbal Mirza Pradana pemegang tabuh terbang/anakan, sebagai berikut: “Menjadi semakin bisa dalam memainkan alat hadroh mbak. Yang awalnya belum tau gimana ketukannya, sekarang menjadi tau dan lebih bisa lagi.”⁸³

Berdasarkan wawancara di atas dapat didukung oleh pernyataan dari Ahmad Dani Arrafi pemegang tabuh bas bahwa dampak positif yang dirasakan dari mengikuti ekstrakurikuler hadroh yaitu semakin bisa dalam melakukan suatu hal terutama dalam memainkan alat hadroh.⁸⁴

Sementara dampak positif nilai cinta tanah air di MTs Negeri 1 Ponorogo pada anggota ekstrakurikuler hadroh sudah memiliki kecintaan terhadap tanah air melalui syair-syair selawat. Kecintaan tanah air ini terlihat

⁸¹ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 10/W/05-3/2020

⁸² Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 13/W/05-3/2020

⁸³ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 11/W/05-3/2020

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 12/W/05-3/2020

dari antusias para anggota ekstrakurikuler hadroh dalam membawakan lagu selawat baik dalam latihan maupun penampilan di depan umum. Secara tidak langsung, dengan selawat akan menambah rasa cinta tanah air mereka. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan oleh Bayu Aji Purwanto pemegang tabuh tam mengatakan bahwa dampak positif nilai cinta tanah air yang dirasakan melalui selawat bisa mensyiarkan islam.⁸⁵ Hal senada juga diungkapkan oleh Diandra pemegang tabuh tikah dampak positif yang dirasakan sebagai berikut: “Saya ingin mengembangkan hadroh dilingkungan saya dengan begitu salah satu cara saya untuk mencintai tanah air lewat hadroh”⁸⁶

Dampak positif dari nilai menghargai prestasi yang dirasakan oleh para anggota ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo yaitu bertambahnya semangat latihan hadroh bila menjuarai suatu perlombaan. Hal ini diperkuat dari pernyataan Merry Dista Pratama penyanyi vokal hadroh, sebagaimana berikut: “Sangat terinspirasi terlebih lagi ketika menjuarai suatu lomba dan dapat meningkatkan semangat untuk lebih rajin lagi dalam latihan hadrohnya.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas dampak positif nilai menghargai prestasi dirasakan ketika memenangkan suatu perlombaan hadroh. Ada perasaan senang dan bangga saat usaha dan kerja keras selama latihan hadroh membuahkan hasil. Maka akan menimbulkan semangat latihan hadroh. Nilai

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 05/W/22-2/2020

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 04/W/22-2/2020

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 07/W/05-3/2020

menghargai prestasi juga berasal dari keberhasilan para anggota ekstrakurikuler hadroh dalam menggarap lagu dengan baik dan menampilkan dengan maksimal. Rasa bangga terhadap prestasi juga diperlihatkan guru pelatih terhadap suatu karya anggota ekstrakurikuler hadroh. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Imam Bahruddin selaku pelatih ekstrakurikuler hadroh, sebagaimana berikut: “Pernah, dua kali menjuarai lomba. Salah satunya di lingkungan kecamatan Jetis tahun 2017 yang dilaksanakan di pendopo kecamatan Jetis. Perasaannya yang pasti sangat senang dan bersyukur bisa memenangkan lomba tersebut.”⁸⁸

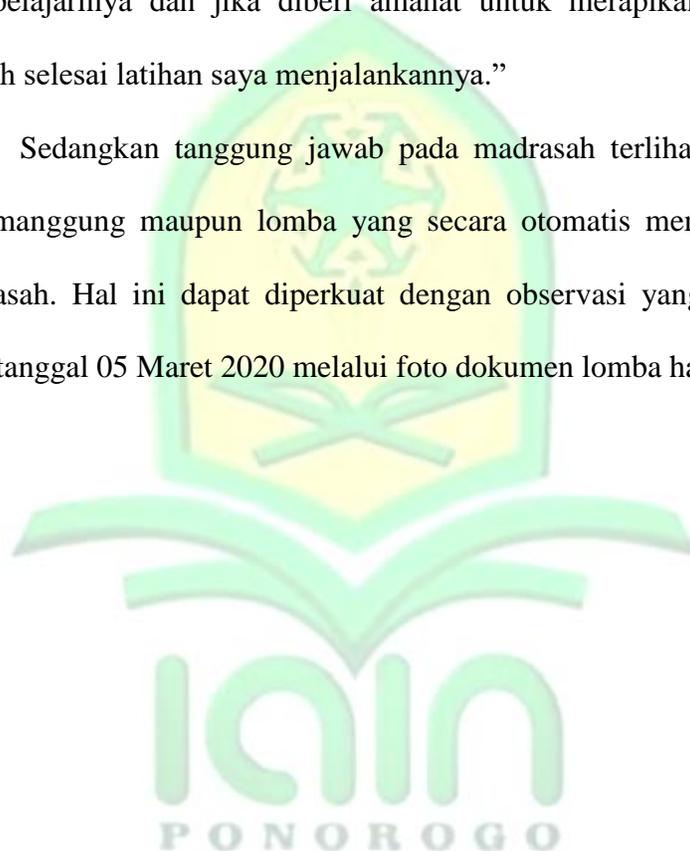
Pada nilai tanggung jawab dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo ini para anggota ekstrakurikuler hadroh memiliki tanggung jawab yang baik. Tanggung jawab tersebut baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompoknya dan tanggung jawab terhadap madrasah. Tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompoknya dapat lihat pada saat para anggota hadroh bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing baik dari para pemegang tabuh maupun vokalnya serta menjaga kekompokkan grup hadroh. Hal ini diperkuat dari pernyataan Nafi Huwaidah penyanyi vokal hadroh sebagai berikut: “Kalau diberikan lagu maka mengusahakan berselawat sesuai dengan lagu yang ditentukan.”⁸⁹

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 02/W/06-2/2020

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini dengan nomor 03/W/06-2/2020

Sementara itu, tanggung jawab juga dilakukan oleh Ahsan Nur Rizqi R. pemegang tabuh terbang/anakan bahwa dampak positif dari nilai tanggung jawab ekstrakurikuler hadroh yaitu selalu merapikan alat-alat hadroh dan mengembalikannya pada tempatnya setelah selesai latihan hadroh. Hal ini diperkuat dengan pernyataannya sebagai berikut: “Jika diberikan materi saya mempelajarinya dan jika diberi amanat untuk merapikan alat-alat hadroh setelah selesai latihan saya menjalankannya.”

Sedangkan tanggung jawab pada madrasah terlihat dari penampilan saat manggung maupun lomba yang secara otomatis membawa nama baik madrasah. Hal ini dapat diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Maret 2020 melalui foto dokumen lomba hadrah.⁹⁰



⁹⁰ Lihat transkrip dokumen pada lampiran penelitian ini dengan nomor 07/D/05-3/2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Ekstrakurikuler hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1 Ponorogo. Ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo mulai ada sejak tahun 2017 yang bermula dari adanya kepekaan dari para guru dalam melihat bakat dan minat yang dimiliki oleh para siswanya. Langkah pertama untuk mengetahui mana anak yang berminat di ekstrakurikuler hadroh ini pihak sekolah memberikan angket kepada siswa. Pemberian angket kepada siswa ini merupakan bagian dari pengukuran minat siswa, yang mana siswa yang berminat akan mengisi angket tersebut dan mendaftarkan dirinya pada ekstrakurikuler hadroh tersebut. Pengukuran minat ini sebagai upaya langkah awal persiapan dalam memberikan bimbingan kepada siswa tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Wayan Nurkancana: “Salah satu alasan pentingnya pengukuran minat yaitu sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan study atau pekerjaan yang cocok untuknya”. Dalam perekrutan anggota ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo juga melalui seleksi yaitu pada saat awal bergabung. Perekrutan melalui

seleksi pada bidang hadroh ini sesuai dengan pernyataan dari menurut Utami Munandar: “Untuk mengenali bakat seni visual dan pertunjukkan perlu adanya tes intelegensi, kreativitas, dan mengikutsertakan perubahan”. Dikarenakan hadroh merupakan bakat dalam bidang seni dan pertunjukan. Setelah ditelusuri ternyata ada yang berminat dalam ekstrakurikuler hadroh. Maka sekolah menyetujuinya dan mencari pelatih dari luar. Pencarian pelatih dari luar merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk memfasilitasi siswa yang berminat pada ekstrakurikuler hadroh, dan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Khotibul Imam: “Salah satu bentuk dalam pengembangan bakat dan minat jenis pemerayaan yaitu memberikan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman kepada siswa yang berbakat”.

Tujuan dari adanya ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo sesuai dengan visi dan tujuan dari madrasah itu sendiri yaitu sebagai salah satu wadah pengembangan bakat dan minat siswanya pada bidang seni musik khususnya seni musik bernuansa islami. Ini mengingat bahwa hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian hadroh tidak terlepas dari selawat yang umumnya selawat berisi do'a kepada Allah SWT, beserta keluarga, dan sahabatnya.⁹¹ Dengan adanya ekstrakurikuler hadroh sebagai bentuk aktualisasi nyata dalam mewujudkan visi dan tujuan dari madrasah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada bidang seni musik

⁹¹ Afif Zahidi dan Sedyo Santoso, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Ektarkulikuler Hadroh di MI Ma’arif Girloyo 1 Imogiri Bantul”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1,(Juni 2017), 106.

islami. . Maka adanya tujuan dari terbentuknya ekstrakurikuler hadroh tersebut hal yang ingin dicapai oleh madrasah dapat terpaparkan secara jelas dan terarah. Sehingga pengembangan bakat dan minat dalam seni musik islami ini sebagai upaya melestraikan hadroh dalam lingkungan madrasah. Maka secara tidak langsung ekstrakurikuler hadroh mempengaruhi setiap individu untuk mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal dan maksimal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kompri: “Tujuan dari adanya ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya”. Untuk mencapai tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler hadroh dibentuk pengorganisasian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kompri: “Efektivitasnya suatu program yang dihasilkan dari kombinasi rencana yang matang dan pengorganisasian pengalaman terdahulu, serta kemampuan dari guru pembina/koordinator ekstrakurikuler untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler”. Dengan terbentuknya pengorganisasian yang tersusun rapi diharapkan mampu mengemban untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memfasilitasi dan mengoptimalkan penyaluran bakat dan minat siswanya dalam ekstrakurikuler hadroh.

Pada penyusunan perencanaan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo dalam lingkup ekstrakurikuler hadroh melibatkan guru pembina dan para siswa anggota ekstrakurikuler hadroh terkait keinginan siswanya dalam

kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Apabila anggota ekstrakurikuler hadroh menginginkan tampil di sekitar madrasah, maka madrasah akan menampilkan dalam kegiatan madrasah. Dan bila menginginkan lomba di luar, maka pihak madrasah akan mengikutsertakan dalam lomba. Mengikutsertakan lomba sebagai upaya pengembangan bakat dan minat siswa pada jenis perlombaan. Hal ini sesuai dengan Khotibul Iman: “Mengikutsertakan lomba salah satu bentuk pengembangan bakat dan minat siswa jenis pengadaan lomba-lomba”. Untuk menampilkan penampilan yang terbaik saat latihan maupun lomba, kewenangan untuk melatih para anggota ekstrakurikuler hadroh sepenuhnya diberikan kepada Pak Imam selaku guru pelatih ekstrakurikuler hadroh yang ahli dalam mendidik hadroh. Ini dimaksudkan agar pengembangan bakat dan minat siswa dalam ekstrakurikuler hadroh dapat diolah oleh ahli pada bidangnya. Memfasilitasi kebutuhan ekstrakurikuler hadroh sebagai salah satu upaya pengembangan bakat dan minat pada jenis pemerayaan. Hal ini sesuai dengan data yang diatas sebelumnya bahwa menurut Khotibul Iman: “Salah satu bentuk pengembangan bakat dan minat siswa dalam program pemerayaan yaitu memberikan fasilitas belajar tambahan bersifat pendalaman kepada siswa yang berbakat”.

Sementara pada pengerakan yang menyangkut pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo ini dilaksanakan rutin dan terjadwal yaitu setiap hari kamis pada pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kesenian. Sebelum dimulainya latihan terlebih dahulu diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru pelatih. Setelah itu ditawarkan kesepakatan lagu yang

akan dibawakan dalam latihan. Suasana latihan dibuat secara kondusif sehingga anggota hadroh merasa rileks dan nyaman pada saat latihan. Hal ini sesuai dengan Wildan Zulkarnain: “Kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dalam suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik, dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah serta harus konsisten sesuai dengan jadwal yang telah terpublikasikan”. Sedangkan untuk anggota dari ekstrakurikuler hadroh berasal dari kelas VII dan VIII yang berjumlah 11 orang dengan beberapa pertimbangan. Salah satunya bahwa pada jenjang kelas tersebut masih memiliki waktu untuk memperoleh dan mengasah kemampuan bakat yang dimilikinya. Pengelompokan ini sebagai salah satu upaya dalam pengembangan bakat dan minat siswa untuk memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan bakatnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Khotibul Iman: “Pengelompokan khusus dimaksudkan untuk mengumpulkan siswa berbakat dan memberi mereka kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya”.

Pada tahap evaluasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo dilakukan oleh guru pelatih hadroh dan anggota ekstrakurikuler hadroh pada akhir latihan ekstrakurikuler hadroh. Guru pelatih melakukan evaluasi hadroh setiap selesai latihan hadroh dan dilanjutkan membahas agenda latihan minggu depannya. Evaluasi ini dimaksudkan agar anak dapat mempersiapkan segala sesuatunya sebelum latihan. Persiapan yang akan dilakukan oleh guru pelatih ekstrakurikuler hadroh menjadi bagian dari persiapan

karier anggota ekstrakurikuler hadroh kedepannya. Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kompri: “Ekstrakurikuler hadroh memiliki fungsi pada persiapan karier melalui pengembangan kapasitas”. Penilaian evaluasi ini dilakukan setiap akhir semester, dimana penilaian dimasukkan pada rapot siswa. Dengan evaluasi yang dilakukan dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dan sebagai tolak ukur dalam mengembangkan bakat dan minat pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wildan Zulkarnain: “Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilain/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja peserta didik”.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo Pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 13.00-14.30 WIB. Beranggotakan 11 orang yang terdiri dari kelas VII dan VIII.

B. Analisis Dampak dari Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh Terhadap Bakat dan Minat Siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo

Dampak dari ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai positif kepada siswanya seperti nilai religius, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, dan nilai tanggung jawab. Pada nilai rasa ingin tahu rata-rata anggota ekstrakurikuler hadroh semakin meningkat

terhadap selawat baik dari grup vokal maupun pemain tabuh. Rasa ingin tahu terhadap selawat secara tidak langsung menambah wawasan terhadap hadroh. Adanya rasa keingintahuan terhadap hal yang baru biasanya diawali dengan adanya kemauan dari dalam diri seseorang untuk mengetahui sesuatu secara mendalam. Menurut Alex Sobur: “Bakat yang berdasarkan kemauan berhubungan erat dengan watak”.

Nilai religius menjadi salah satu dampak positif yang dirasakan oleh anggota ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo yaitu berupa semakin rajin dalam beribadah dan bersenandung selawat. Nilai ibadah yang dimaksud memiliki arti luas, salah satunya bertambah rajin dalam membaca Al-Qur’an setiap hari setelah ba’da yang mana sebelumnya hanya dilakukan terkadang saja saat ingat mengaji. Dengan sisi religius yang semakin baik secara tidak langsung akan menimbulkan rasa rileks dan hati yang tenang. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Kompri: “Ekstrakurikuler memiliki fungsi rekreatif yang apabila dilakukan secara rileks, menggembirakan, dan menyenangkan dapat menunjang proses perkembangan peserta didik”. Dampak lainnya yaitu memiliki semangat dalam menghafal lagu-lagu selawat dikala waktu senggang. Sehingga waktu senggang lebih digunakan untuk hal yang positif. Dalam menghafal ini berkaitan dengan kemampuan mengingat baik lagu selawat maupun rumus memainkan alat hadroh. Mengingat menurut Alex Sobur: “Mengingat termasuk dalam jenis bakat kejiwaan yang bersifat umum”.

Pada nilai disiplin anggota ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo memiliki disiplin waktu yang baik. Hal ini terlihat dari ketepatan hadir saat latihan ekstrakurikuler hadroh baik dari siswanya sendiri maupun pelatih hadrohnya. Kedisiplinan tersebut tidak hanya pada saat kehadiran tetapi juga pada saat proses latihan. Hal ini sesuai oleh Afif Zahdi dan Sedyo Santoso: “Kedisiplinan dapat terlihat dari masalah kehadiran siswa pada saat latihan dan proses latihan hadroh”. Nilai disiplin yang timbul ini berasal dari kesadaran setiap anggota ekstrakurikuler hadroh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Faktor individu menjadi pendorong untuk kesadaran dari perbuatan yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler hadroh. Maka ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Khotibul Imam: “Faktor individu merupakan pengaruh yang muncul dari diri seseorang secara alami yang mana memiliki tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul antara satu sama lain berbeda”.

Kerja keras dalam ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo yaitu pada saat para anggota hadroh berusaha untuk memainkan alat hadroh untuk pertama kali latihan. Kerja keras baik dilakukan oleh para penabuh alat hadroh maupun grup vokal hadroh untuk memainkan perannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Afif Zahdi dan Sedya Santoso: “Nilai keras dari hadroh ialah ketika siswa pertama kali belajar tentang tabuh dasar musik”. Apabila kerja keras dalam ekstrakurikuler hadroh terus dibimbing dan diarahkan dengan baik, maka akan menjadi bakat kejiwaan yang khas. Menurut Alex Sobur:

“Bakat kejiwaan yang khas merupakan bakat yang sejak awal sudah ada dan terarah pada suatu lapangan yang terbatas”. Selain itu, nilai kerja keras diterapkan dalam menjaga kekompakan grup hadroh. Kekompokkan grup hadroh menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. Untuk menciptakan kekompokan dibutuhkan minat saling kerjasama dan saling mendukung. Maka faktor individu dan faktor sosial diperlukan agar terciptanya kekompokan yang baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Khotibul Iman: “Minat dalam psikologis siswa merupakan suatu gejala, sehingga minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebabnya yaitu faktor individu dan faktor sosial.”

Para anggota ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo mayoritas memiliki dampak positif dari nilai mandiri. Nilai mandiri ini dapat dilihat dari yang awalnya belum bisa memainkan alat hadroh menjadi bisa memainkannya dan grup vokal yang sebelumnya belum mengetahui tentang nada secara perlahan mulai bisa mengetahui. Adanya kemauan untuk belajar melakukan sesuatu yang awalnya belum bisa dan menjadi bisa akan membentuk karakter mandiri dalam dirinya. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kompri: “Fungsi ekstrakurikuler salah satunya sebagai fungsi pengembangan yang mendukung perkembangan personal peserta didik melalui pengembangan minat dan pemeberian kesempatan untuk membentuk karakter salah satunya karakter mandiri”. Nilai mandiri yang terbentuk karena kemauan dan usaha untuk bisa merupakan faktor penting yang mempengaruhi peserta didik untuk memiliki

tingkat kematangan dalam dirinya melalui latihan. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Khotibul Iman: “Faktor individu merupakan pengaruh yang muncul secara alami dalam diri seseorang melalui kematangan, latihan maupun sifat pribadi”.

Dampak positif nilai cinta tanah air di MTs Negeri 1 Ponorogo pada anggota ekstrakurikuler hadroh memiliki kecintaan terhadap tanah air melalui syair-syair selawat. Kecintaan tanah air ini terlihat dari antusias para anggota ekstrakurikuler hadroh dalam membawakan lagu selawat baik dalam latihan maupun penampilan di depan umum. Hal ini sesuai dengan Afif Zahidi dan Sedyo Santoso: “Pada ekstrakurikuler hadroh proses internalisasi nilai cinta tanah air, yaitu berupa penanaman rasa cinta terhadap majlis selawatan yang merupakan salah satu dari kearifan lokal masyarakat Jawa”. Untuk menunjukkan rasa cinta tanah air dalam ekstrakurikuler hadroh memiliki beragam cara, salah satunya dengan mengembangkan kesenian hadroh di lingkungan sekitarnya. Maka secara tidak langsung lingkungan sosial akan mempengaruhi pembentukan karakter cinta tanah air melalui selawat. Faktor sosial ini menurut Khotibul Iman: “Faktor sosial merupakan pengaruh yang muncul dari dalam diri siswa secara alami”. Mewujudkan suatu keinginan untuk mengembangkan kesenian hadroh tidak terlepas dari adanya dorongan minat untuk merealisasikan mimpinya dalam kehidupan. Maka adanya minat yang besar akan mendorong dan menjadi penggerak untuk mewujudkan mimpinya menurut Syaiful Bahri Djamarah: “

Salah satu fungsi minat yaitu sebagai pendorong/penggerak yang melepaskan energi”.

Dalam menghargai sebuah prestasi setiap individu berbeda dalam mengekspresikannya. Pada anggota ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo menghargai prestasi dari sebuah kemenangan perlombaan hadroh yaitu dengan perasaan senang dan semangat latihan hadroh. Perasaan senang ini merupakan bagian dari jenis bakat yang lebih mendasarkan pada alam perasaan dan kemauan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Alex Sobur: “Rasa senang menjadi bagian bakat berdasarkan alam perasaan.” Nilai menghargai prestasi juga berasal dari keberhasilan para anggota ekstrakurikuler hadroh dalam menggarap lagu dengan baik dan menampilkan dengan maksimal. Untuk menggarap sebuah lagu selawat membutuhkan sebuah kreativitas yang mampu mengolah lagu selawat sesuai dengan jamannya sehingga bisa diterima baik oleh seluruh kalangan. Kreativitas dalam mengolah lagu selawat menurut Alex Sobur: “Kreativitas merupakan kemampuan memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah”.

Pada nilai tanggung jawab dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo yaitu para anggota ekstrakurikuler hadroh memiliki tanggung jawab yang baik. Tanggung jawab tersebut baik tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kelompoknya dan tanggung jawab terhadap madrasah. Menurut Kompri: “Fungsi sosial berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik”. Nilai tanggung jawab

para anggota ekstrakurikuler hadroh telah tertanam baik dalam dirinya. Salah satunya tanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan. Sebagai contohnya mengembalikan alat-alat hadroh pada tempatnya setelah selesai latihan ekstrakurikuler hadroh. Menurut Alex Sobour: “Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas, menunjuk pada semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas, suatu pengikatan diri dari dalam”.

Berdasarkan deksripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo secara tidak langsung menanamkan nilai positif yang membentuk karakter kepada siswanya yaitu pada nilai rasa ingin tahu bertambah pada lagu selawat, Nilai religius semakin bersemangat dalam beribadah, sementara nilai disiplin waktu dapat memanajemen waktu dengan baik. Pada kerja keras dalam memainkan alat hadroh pertama kali latihan. Nilai mandiri berdampak dari awalnya yang tidak bisa menjadi bisa. Nilai cinta tanah air berdampak semakin cinta kepada tanah air. Nilai menghargai prestasi sangat menghargai setiap usaha yang dilakukan dan nilai tanggung jawab berdampak terhadap diri sendiri maupun kelompoknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 13.00-14.30 WIB di ruang kesenian. Beranggotakan 11 orang yang terdiri dari kelas VII dan VIII.
2. Dampak dari ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai positif kepada siswanya pada nilai rasa ingin tahu bertambah pada lagu selawat, Nilai religius semakin bersemangat dalam beribadah, sementara nilai disiplin waktu dapat memanajemen waktu dengan baik. Pada kerja keras dalam memainkan alat hadroh pertama kali latihan. Nilai mandiri berdampak dari awalnya yang tidak bisa menjadi bisa. Nilai cinta tanah air berdampak semakin cinta kepada tanah air. Nilai menghargai prestasi sangat menghargai setiap usaha yang dilakukan dan nilai tanggung jawab berdampak terhadap diri sendiri maupun kelompoknya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait upaya pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh di MTs

Negeri 1 Ponorogo. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan selanjutnya.

1. Saran untuk lembaga

Pengembangan bakat dan minat siswa hendaknya dilakukan lebih serius agar bakat yang dimiliki oleh siswa dapat tersalurkan dengan maksimal. Dan dalam mewadahi dan memfasilitasi pengembangan bakat dan minat perlu komunikasi dan kerjasama semua elemen sekolah untuk menunjang tersalurnya bakat dan minat siswa.

2. Saran bagi guru

Perlu adanya komunikasi yang terus terjalin di lingkungan sekolah agar pengembangan bakat dan minat siswa dapat disalurkan maksimal khususnya dalam ekstrakurikuler hadroh untuk mencapai tujuan madrasah.

3. Saran bagi siswa

Untuk anggota ekstrakurikuler hadroh hendaknya lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam latihan hadroh. Manfaatkan waktu latihan secara maksimal agar bakat yang dimilikinya dapat dieksplorasi dan perbanyaklah menambah pengalaman agar wawasan tentang hadroh semakin luas.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan jauh lebih baik dalam penelitian maupun penulisan yang akan dilaksanakannya dan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Djamarah. Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fathoni, Adburrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- <https://pontianak.tribunnes.com/2019/01/10/hadroh-kesenian-rebana-islami-media-syair>
- Iman, Khothibul. *Pengembangan Bakat dan Minat*. *Insania* Vol. 20, No 2, Juli-Desember 2015.
- Istiqomah, Dewi. *Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur*. Skripsi Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Jamaluddin Mahfuzh, Syaikh M. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Juarsih, Ipit. *Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Musik Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsono Kecamatan Purwokerto Barat*. Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto. 2019.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

- 2005.
- Mikarsa, Hera Lestari. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mudiyarhardjo, Redja. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- .Pengembangan Kreativita Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- .Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Mursyid Heri, “Untuk Memupuk Cinta Sholawat Sejak Dini, RA At Taqwa Tampilkan Group Hadroh”, *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri*, 09 April 2018, <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/untuk-memupuk-cinta-sholawat-sejak-dini-ra-at-taqwa-tampilkan-group-hadroh>, diakses 6 April 2020.
- m.rii.co.id/Yogyakarta/post/berita/767014/seni_budaya/festival_hadroh_perkuat_dakwah_dan_ukhuwah_ummat.html
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Pramono, Agus. *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Surakarta.

- Putra,Setiavata Rizema. *Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Rakhmat, Cece. *Psikologi Pendidikan*.Bandung: UPI Press, 2006.
- Rianto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Surabaya: SIC, 2001.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*.Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sobur, Alex.*Psikologi Umum dlam Lintasan Sejarah*.Bandung: CV Pusatka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Kompeten Layanan Khusus*.akarta: Rineka Cipta, 2009.
- Zahidi, Afif dan Sedya Santoso.2017. *Penanaman Nilai-Nilai Karkter melalui Ektarkulikuler Hadroh di MI Ma'arif Girloyo 1 Imogiri Bantul*.Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan,. Vol 9, No 1

